

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan dan mengolah data dari sebuah penelitian, sebagaimana menurut pernyataan Sugiyono (2010:3) yang menyebutkan, “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengolahan data nya secara kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri menurut pengertiannya adalah pengertian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting yang berupa kejadian atau fenomena yang dapat dijadikan pelajaran berharga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana telah dibahas di bab I secara sepintas. Penelitian ini bertujuan mengadakan pengamatan secara objektif yang mengungkapkan berbagai temuan dari sejumlah data yang ada, dan menggambarkan objek dan subjek yang diteliti di lapangan secara tepat yang kemudian dianalisis dan selanjutnya diuraikan menjadi satu bentuk deskripsi pada laporan tertulis.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mohammad Toha, yang lokasinya ada di jalan Mohammad Toha no. 22, Ciateul, Kecamatan Regol, Kota Bandung (40252).



Gambar 3.1

Bangunan kelas SDN Mohammad Toha

(Dokumentasi Cece Suganda 2012)

Penelitian ini memilih lokasi di SD tersebut karena jarang sekali SD yang menggunakan kesenian tradisional sebagai dasar pembelajaran pada mata pelajaran Karawitan. Seperti yang telah diungkapkan selain mengangkat *kakawihan barudak* sebagai materi dalam pembelajaran. Selain itu di SD ini juga terdapat kesenian tradisional lainnya yang dijadikan bahan pembelajaran baik itu

dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler atau dalam kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan intrakurikuler di SD ini terdapat mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang mengajarkan tentang gamelan salendro dan kakawihan barudak di kelas tiga dan empat, pembelajaran kawih sunda dan gamelan pelog di kelas lima, serta komposisi sederhana di kelas enam.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat ekstrakurikuler angklung, karawitan dan rampak sekar. Sedangkan dalam kegiatan lainnya seperti pembekalan atau pembiasaan karawitan yang dilaksanakan pada setiap hari rabu minggu pertama setiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan dan diikuti oleh seluruh siswa. Biasanya kegiatan ini mempelajari pupuh, dan pupuh raeahan, materi kakawihan dan lain sebagainya.

Selain karena materi pembelajarannya, SD ini juga mempunyai fasilitas yang memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat gamelan pelog dan salendro, angklung, kecapi, keyboard, gitar, jimbe dan berbagai alat musik lain di SD ini. Selain itu SD ini juga mempunyai dua ruangan khusus untuk praktek pembelajaran seni budaya, terdapat dua ruang aula kesenian. Diharapkan dengan fasilitas yang lengkap dan materi yang cukup banyak dalam hal karawitan sunda dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang diharapkan, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.



Gambar 3.2

Ruang Aula Kesenian SDN Mohammad Toha Bandung

(Dokumentasi Cece Suganda 2012)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru/pengajar. Guru yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru karawitan di SDN Mohammad Toha, yaitu pa Endi Supendi, A. Md. Serta siswa kelas empat yang mempelajari *kakawihan barudak* pada mata pelajaran seni budaya di SDN Mohammad Toha Kota Bandung. Pemilihan siswa kelas empat sebagai subjek penelitian karena materi pembelajaran *kakawihan barudak* yang disatukan dengan pembelajaran gamelan salendro sebagai waditra pengiring *kakawihan barudak*, di sampaikan di kelas empat.



Gambar 3.3

Siswa kelas IV SDN Mohammad Toha

(Dokumentasi Cece Suganda 2012)

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran : Berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (KBBI). Untuk tercapainya suatu pendidikan maka dalam pendidikan tersebut akan terjadi proses pembelajaran.
2. Kawih : *Kawih teh nyaeta rakitan basa nu jadi kedalna rasa, gelar na mibutuh lagu.* Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai berikut.

”kawih adalah bahasa ikatan yang merupakan curahan rasa yang disajikan memerlukan lagu” (Soepandi, Atik. 1985: 15).

3. Barudak: Berasal dari bahasa Sunda yang berarti anak-anak
4. Kakawihan Barudak : *Kakawihan Barudak* berarti Lagu-lagu yang biasa di nyanyikan oleh anak-anak pada saat bermain, baik didalam rumah maupun diluar rumah, seperti dihalaman rumah pada saat terang bulan, dan di tempat-tempat lainnya, tempat mereka bermain (Hidayat, 2007: 169).

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab satu, maka fokus penelitian ini adalah pada proses pemilihan materi dalam pembelajaran kakawihan barudak, mengetahui tahapan pembelajaran, metode yang digunakan, pendekatan guru, dan evaluasi hasil pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dalam penelitian itu sendiri yang dikumpulkan dan yang diolah adalah data, maka pada fase pengumpulan data ini merupakan fase terpenting untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui kebenaran suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data selama penelitian yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap observasi yaitu observasi pendahuluan dan observasi mendalam. Observasi pendahuluan dilakukan sebelum penelitian yang lebih dalam dilaksanakan. Observasi ini bersifat pengenalan dan mengetahui kondisi awal lokasi dan subjek penelitian. Sedangkan pada observasi lanjutan dilakukan pengumpulan data yang mendalam, yang lebih terperinci dan lebih mengarah kepada pokok permasalahan yang diteliti.

Sebelum peneliti mengadakan observasi ke lokasi penelitian, pada awalnya peneliti mendapat masukan dari salah satu dosen seni musik Universitas Pendidikan Indonesia, bahwa di SDN Mohammad Toha ada mata pelajaran karawitan, yang membahas berbagai jenis kesenian tradisional termasuk kakawihan barudak. Setelah mengetahui informasi tersebut maka peneliti mencoba menggali informasi lebih lanjut melalui media internet. Informasi yang diperoleh dari internet berupa beberapa artikel yang memang dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa di SD tersebut terdapat banyak kesenian tradisional. Ada juga data yang diperoleh dari internet itu berupa skripsi, sebenarnya skripsi tersebut adalah tentang pembelajaran Jimbe, namun di skripsi tersebut dijelaskan bahwa di SDN Mohammad Toha banyak dipelajari kesenian tradisional.

Dari hasil pencarian informasi tersebut muncullah keinginan peneliti untuk survei lokasi sekaligus tahap observasi pendahuluan. Sebelum melakukan observasi dan survei lokasi peneliti mencari data profil SDN Mohammad Toha termasuk alamat lengkap dan nomor telepon sekolah. Kemudian informasi

tersebut mengantarkan peneliti ke lokasi penelitian untuk mengadakan survei dan observasi pendahuluan.

Observasi pendahuluan ini dilaksanakan 2 kali, yaitu pada tanggal 5 oktober dan tanggal 10 oktober 2012. Pada tahap observasi pendahuluan pertemuan pertama (pada tanggal 5 oktober) peneliti benar-benar belum tahu secara pasti lokasi penelitian, lokasi dan subjek penelitian yang akan diteliti. Dari hasil observasi pendahuluan yang pertama peneliti mendapatkan informasi mengenai adanya mata pelajaran karawitan dan ada materi *kakawihan barudak* juga dalam pembahasannya. Selain itu di SD ini juga mengadakan kegiatan lain yang mendukung pembelajaran, seperti adanya ekstrakurikuler dan adanya pembiasaan karawitan.



Gambar 3.4

Program Pembiasaan karawitan di SDN Mohammad Toha

(Dokumentasi Cece Suganda 2012)

Proses selanjutnya adalah observasi pendahuluan tahap ke dua, observasi ini peneliti dikenalkan dengan pengajar mata pelajaran karawitan yaitu Bapak

Endi Supendi. Setelah itu dilanjutkan observasi pendahuluan yang lebih mendalam, peneliti mencari informasi tentang fokus penelitian yaitu tentang materi pembelajaran *kakawihan barudak*. Informan selanjutnya pengajar mata pelajaran karawitan, yaitu bapak Endi.

Pada Observasi tahap ini peneliti mengamati ruangan tempat belajar siswa, yaitu di aula kesenian SDN Mohammad Toha, pada tahap ini peneliti melihat kondisi fasilitas belajar di sekolah, yang berupa instrument musik barat dan banyak *waditra* karawitan Sunda. Seperti keyboard, jimbe, seperangkat Gamelan Degung, Gamelan Pelog, Gamelan Salendro, satu set Angklung, enam buah Kacapi, dan enam set Kendang.



Gambar 3.5

Ruangan praktek mata pelajaran seni budaya dan keterampilan

(Dokumentasi Cece Suganda 2012)

Observasi lanjutan atau observasi penelitian yang lebih mendalam ini dilaksanakan dalam empat pertemuan. Yaitu pada tanggal 18 oktober, 1

November, 8 November dan 22 November. Pada pertemuan pertama (18 oktober) guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar membaca notasi angka. Kemudian pada pertemuan kedua (1 November) guru memberikan materi lagu/mempelajari lagu. Setelah itu pada pertemuan ketiga (8 November) guru memberikan materi gending atau pengiring lagu *kakawihan barudak*. Kemudian pertemuan terakhir (22 November) guru menggabungkan materi lagu dengan gending, sekaligus mengadakan evaluasi dengan cara tes kelompok.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *interviewer* atau pihak yang mencari atau mengumpulkan informasi, kemudian pihak yang berperan sebagai informan atau *interviewee* adalah guru mata pelajaran karawitan bapak Endi Supendi, A. Md dan beberapa siswa kelas empat yang mempelajari materi *kakawihan barudak*.

Untuk memperoleh data yang jelas dan mendalam maka peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan kedua teknik tersebut dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara terstruktur ini dilakukan peneliti pada saat peneliti mewawancarai siswa kelas empat, hal ini dikarenakan jumlah responden cukup banyak, sehingga dirasa cocok untuk menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara terstruktur.

Wawancara Tidak Terstruktur ini dipakai peneliti pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan. Hal tersebut dikarenakan peneliti belum

mengetahui secara pasti tentang informasi yang dicari dan yang dibutuhkan. Sehingga peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan wawancara jenis ini.

Teknik wawancara ini juga digunakan peneliti untuk mewawancarai pengajar, dengan alasan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dari informan. Peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahannya, kemudian peneliti mengembangkan sendiri ketika proses wawancara dilaksanakan. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012: 234) yang menyebutkan, “wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti”.



Gambar 3.6

Proses wawancara dengan guru serta beberapa siswa

(Dokumentasi Cece Suganda 2012)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen ini akan melengkapi teknik penelitian lain, mempertegas dan memeperjelas situasi lapangan yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012: 240) yang menyebutkan, “hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada”.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan media dokumentasi dilakukan pada setiap tahapan pengumpulan data. Pada saat observasi dan wawancara, baik itu yang merupakan pendahuluan maupun observasi atau wawancara yang lebih mendalam.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data merupakan tahapan setelah pengumpulan data sebelum data dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Sejumlah data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta melalui dokumentasi serta studi pustaka.

Data yang diperoleh selama tahapan pengumpulan data dikumpulkan kemudian di seleksi, antara data yang sesuai atau tidak sesuai dengan materi penelitian. Kemudian data yang dianggap sesuai dianalisis dan disusun kedalam bentuk laporan penelitian.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk membantu mempermudah proses penelitian di lapangan, peneliti menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Pemilihan Topik atau Judul

Dalam hal ini peneliti mencari topik atau permasalahan yang akan dikaji dan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Kemudian terkumpullah beberapa topik yang memungkinkan untuk diadakannya sebuah penelitian. Setelah itu peneliti menentukan topik mana yang akan dijadikan sumber penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan anggapan sementara mengenai topik yang akan diteliti dari berbagai sumber yang peneliti temui sebelum ke lapangan.

2. Penyusunan Proposal

Setelah topik permasalahan dan judul telah disetujui, langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang serta rumusan masalah yang akan peneliti ungkap untuk selanjutnya menjadi sebuah karya ilmiah.

3. Survei

Setelah menentukan judul dan tempat penelitian, peneliti melakukan survei langsung ke lapangan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang faktual dengan melihat kejadian, fenomena, eksistensi dan keberadaan pembelajaran

kakawihan pada suatu kelompok tertentu yang dalam penelitian ini SDN Mohammad Toha.

4. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari data-data yang akurat, baik dari buku, artikel, jurnal, skripsi, internet dan melakukan observasi maupun wawancara langsung sesuai dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji.

5. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir yang peneliti tempuh adalah penulisan laporan dalam bentuk skripsi yang berisikan rincian dan hasil penelitian lapangan dan selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang skripsi.